



Analisis Perkembangan Desa Mburidi Kecamatan Kutabuluh Kabupaten Karo

Elpitarina Bangun dan Asnidar*

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui perkembangan Desa Mburidi dilihat dari: mata pencaharian, produksi, pendidikan, kelembagaan, sarana dan prasarana, teknologi, adat istiadat dan tingkat perkembangan Desa Mburidi. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mburidi Kecamatan Kutabuluh Kabupaten Karo. Populasinya adalah seluruh wilayah Desa Mburidi sekaligus sekaligus menjadi sampel penelitian (total sampling). Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Penelitian menunjukkan bahwa: (1) mata pencaharian adalah di sektor pertanian 62.60 %, (2) produksi mencapai di atas 100 juta rupiah pertahun, (3) tingkat pendidikan 60% telah lulus SD bahkan ada beberapa yang sudah menamatkan perguruan tinggi, (4) lembaga yang ada terdiri dari lembaga pemerintahan, lembaga sosial, lembaga pendidikan, lembaga perekonomian, lembaga kesehatan, lembaga adat dan lembaga keagamaan, dan ke 7 lembaga tersebut sudah berjalan dengan baik, (5) sarana dan prasarana sudah tersedia lebih dari 4 yaitu sarana dan prasarana transportasi, sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana listrik, sarana komunikasi dan sarana air bersih, (6) penerapan teknologi pertanian sudah diterapkan, (7) upacara adat 4 jenis dilaksanakan yaitu upacara adat perkawinan, kematian, sistem hubungan keluarga dan upacara adat kelahiran bayi.

Kata Kunci: Analisis; Perkembangan; Desa.

Abstract

The study aims to determine the development of the village Mburidi seen: livelihoods, production, education, institutions, infrastructure, technology, customs and levels of development Mburidi village. The research was conducted in the village of Karo Kutabuluh Mburidi Subdistrict. The population is all Mburidi Village area as well as sample (total sampling). Data collection technique used documentation study. The analysis technique used is descriptive qualitative analysis techniques. Research shows that: (1) livelihood is in agriculture 62.60%, (2) production reached over 100 million per year, (3) the level of education 60% have graduated from primary school there are even some who have graduated from college, (4) institute is composed of government agencies, social agencies, educational institutions, economic institutions, medical institutions, traditional institutions and religious institutions, and to 7 the agency has been running well, (5) infrastructure already provided more than 4, namely infrastructure and transport infrastructure, education facilities, health facilities, electric utilities, communications and clean water supply, (6) the application of agricultural technology has been applied, (7) ceremonies are 4 types implemented namely traditional wedding ceremony, death, the system of family relationships and ceremonies of birth baby.

Keywords: Analysis; Development; Village.

How to Cite: Bangun, E. Dan Asnidar (2014). Analisis Perkembangan Desa Mburidi Kecamatan Kutabuluh Kabupaten Karo, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 1 (1): 90-98

*Corresponding author:

E-mail: asnidargeo@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara sedang berkembang yang harus mengalami perubahan, baik kota-kota besar maupun daerah - daerah yang terbelakang. Banyak faktor yang menentukan perkembangan suatu daerah, hal ini tergantung pada keadaan fisik maupun keadaan sosial yang ada di daerah tersebut. Rumusan di dalam Garis-garis Besar Haluan Negara secara eksplisit telah menyebutkan bahwa ideologi pembangunan yang dianut Indonesia adalah pembangunan manusia seutuhnya. Pada dasarnya pembangunan adalah usaha menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu, hasil-hasil pembangunan harus dapat dinikmati oleh seluruh rakyat sebagai peningkatan lahir dan batin secara adil dan merata.

Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata materil dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pembangunan ini yang dilaksanakan secara berkesinambungan. Dalam rangka pemerataan pembangunan keseluruhan wilayah pedesaan, hal ini diarahkan pada perluasan kesempatan kerja, pembinaan dan pengembangan lingkungan pemukiman yang sehat serta peningkatan kemampuan penduduk untuk memanfaatkan kekayaan alam

Pembangunan yang dilaksanakan telah banyak membuahkan hasil bagi kehidupan penduduk ke arah yang lebih baik, sebagian besar telah mengalami perubahan dari desa tradisional/desa swadaya, menjadi swakarya ataupun desa swasembada. Perubahan itu dapat dilihat dari ciri - cirinya pada indikator mata pencaharian, produksi, pendidikan, kelembagaan, sarana dan prasarana, penerapan teknologi baru, serta adat istiadat (Wardyatmoko, 2003).

Namun demikian pembangunan yang dilaksanakan belum berhasil secara merata pada seluruh wilayah masih banyaknya terdapat desa yang perkembangannya masih tertinggal.

Kertertinggalan desa ini disebabkan oleh: (1) Kurangnya partisipasi masyarakat akibat kurangnya kerjasama, (2) Selama ini pola perencanaan pembangunan mengartikan makna partisipasi sebagai dukungan rakyat terhadap rencana/proyek pembangunan yang dirancang dan ditentukan tujuannya dan (3) Kurangnya kesiapan masyarakat atau sumberdaya manusia padahal jumlah sumberdaya alam jumlahnya relative besar, ini memerlukan pengelolaan yang lebih intensif agar mampu mempunyai produktivitas yang tinggi (Junaedi, 1999).

Pembangunan dalam konteks pelaksanaannya dapat berhasil apabila masyarakat ikut berpartisipasi didalamnya, berhasil tidaknya pembangunan tergantung pada partisipasi seluruh rakyat. Dengan kata lain partisipasi dijadikan pemicu semangat oleh masyarakat yang dapat digunakan membantu pemerintah menjalankan program-program pembangunan desa. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa diartikan sebagai kesediaan membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan beban dirinya.

Selain pembangunan nasional, pemerintah juga turut berpartisipasi dalam pembangunan dengan cara memberikan bantuan moril dan materi dengan meluncurkan berbagai program - program salah satunya ialah dengan adanya program IDT merupakan bantuan pemerintah terhadap desa-desa tertinggal di Indonesia untuk melakukan pembangunan, sehingga lambat laun akan mengubah ciri-ciri desa tersebut kearah yang lebih baik. Dengan adanya perubahan tersebut maka desa juga akan mengalami perkembangan dengan berbagai tingkatan yang berbeda seperti desa swadaya menjadi swakarya dan swasembada. Secara umum berkembang tidaknya suatu desa dapat dilihat dengan indikator perkembangan desa sebagai berikut: (1) Mata pencaharian, (2) Produksi, (3) Pendidikan (4) Sarana dan prasarana,

- (5) Kelembagaan, (6) Penerapan teknologi, (7) Adat istiadat.

Desa Mburidi, yang terletak di Kecamatan Kutabuluh Kabupaten Karo tergolong sebagai desa swadaya sejak tahun 1995 yang dinyatakan melalui SK dari BPS Sumut No 04410.9604. Letak Desa Mburidi ±19 km dari Kecamatan Kutabuluh. Sejak dinyatakan Desa Mburidi sebagai desa tertinggal, telah mendapat bantuan program dari pemerintah seperti program IDT (Inpres Desa

Tertinggal) pada tahun 1995, 1996, 1997 dan tahun 2001, 2002, 2003 (9 tahun) dengan bantuan dana sebesar Rp.20.000.000 pertahun. Dana yang diberikan kepada masyarakat Desa Mburidi sebagai modal usaha/kerja sesuai dibidang meraka masing-masing seperti modal usaha mereka untuk bertani, berternak dan berdagang. Pada tahun 2005 Desa Mburidi juga telah mendapat bantuan program BLT (Bantuan Langsung Tunai) pemberian kepada 50 KK sebesar Rp.700.000 dalam 1 tahun yang diberikan kepada masyarakat secara bergiliran. Selain bantuan modal Desa Mburidi juga mendapat bantuan program P3DT (Pembangunan Prasarana Pendukung Desa Tertinggal) pada tahun 2005/2006 – 2006/2007 prasarana yang dibangun berupa prasarana air bersih, kamar mandi umum, dan perbaikan jalan.

Bantuan program yang sudah diberikan kepada Desa Mburidi Kecamatan Kutabuluh Kabupaten Karo diharapkan betul-betul dapat merubah kondisi kehidupan masyarakat penduduk ketaraf yang lebih baik dalam sumber kehidupan, produksi, perilaku hidup sehat, pengetahuan, teknologi, adat istiadat, sarana dan prasarana.

Banyak bantuan dana yang sudah diterima oleh masyarakat Mburidi untuk mengembangkan penghidupannya, diharapkan berdampak positif bagi perkembangan desa secara umum. Hal ini membuat penulis tertarik untuk melihat kondisi perkembangan Desa Mburidi saat ini, melalui penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mburidi Kecamatan Kutabuluh Kabupaten Karo. Alasan penulis menetapkan lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian adalah karena daerah ini merupakan desa swadaya yang harusnya sudah berkembang karena telah banyak menerima program-program dari pemerintah, selain itu belum pernah dilakukan penelitian pada permasalahan yang sama di daerah tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wilayah Desa Mburidi Kecamatan Kutabuluh Kabupaten Karo yang sekaligus menjadi sampel penelitian (total sampling).

Variabel penelitian ini adalah 1). Perkembangan desa mencakup mata pencaharian, produksi, pendidikan, kelembagaan, sarana dan prasarana, teknologi, adat istiadat. 2). Tingkat perkembangan Desa Mburidi.

Definisi operasional penelitian pada penelitian ini adalah: 1) Perkembangan desa adalah ciri-ciri desa yang dilihat berdasarkan penggolongannya yaitu desa swadaya, swakarya maupun swasembada yang dilihat dari segi mata pencaharian, produksi, pendidikan, kelembagaan, sarana dan prasarana, teknologi serta adat istiadat; 2) Mata pencaharian adalah pekerjaan yang dilakukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mata pencaharian pada penelitian ini dilihat dari mata pencaharian pokok masyarakat; 3) Produksi adalah penghasilan barang-barang yang dibuat atau dihasilkan dalam satu tahun; 4) Pendidikan adalah pendidikan formal masyarakat yang dilihat pada setiap jenjang pendidikan SD, SMP, SMA, dan PT; 5) Kelembagaan adalah suatu wadah organisasi yang merupakan motor penggerak di dalam pembangunan desa. Kelembagaan pada penelitian ini dilihat dari jenisnya lembaga pemerintahan, lembaga ekonomi, lembaga sosial, lembaga pendidikan, lembaga kesehatan, lembaga adat, lembaga keagamaan,

lembaga kebudayaan serta fungsi yang telah dijalankan oleh masing-masing lembaga yang ada. 6) Sarana dan Prasarana, adalah ketersediaan jenis sarana dan prasarana kehidupan masyarakat yang tersedia di daerah penelitian berupa sarana dan prasarana transportasi, pendidikan, kesehatan, olah raga, listrik, air bersih, dan komunikasi. 7) Teknologi adalah teknologi pertanian yang digunakan penduduk dalam kegiatan pertanian. Pendekatan yang dilakukan yakni mencermati teknologi yang digunakan petani dalam pengolahan tanah, penggunaan bibit unggul, pemupukan, penggunaan pestisida, irigasi, dan pasca panen. 8) Adat istiadat adalah tradisi atau kebiasaan yang dilakukan penduduk desa tersebut. Yang dimaksud dengan adat istiadat pada penelitian ini adalah jenis upacara adat yang dilaksanakan oleh masyarakat yaitu upacara adat mengenai kelahiran bayi, upacara adat mengantar anak jadi dewasa, upacara adat perkawinan, upacara kematian, upacara khususnya antara pria dan wanita, upacara penanaman dan pemetikan padi, pantangan- pantangan adat dan sistem hubungan keluarga.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah komunikasi tidak langsung atau teknik documenter yaitu mengumpulkan data penelitian melalui dokumentasi yang ada di kantor kepala desa (data sekunder). Alat pengumpul data yang digunakan adalah pendoman wawancara.

Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yakni menganalisis dan menyajikan fakta- fakta secara sistematis melalui table frekwensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mata pencaharian adalah jenis pekerjaan yang dilakukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Mata pencaharian yang dimaksud adalah seberapa besar masyarakat bermata pencaharian pada bidang tertentu seperti

pertanian, kerajinan industri rumah tangga, perdagangan dan lain-lainnya.

Mata pencaharian penduduk Desa Mburidi sebagian besarnya adalah petani berjumlah 246 jiwa (62,60%) dan yang paling sedikit adalah penduduk yang berkerja pada bidang industri rumah tangga, yaitu 4 orang (1,02%). Besarnya jumlah penduduk yang berkerja sebagai petani menandakan desa ini sebagai desa agraris dengan jenis pertanian ladang dan kebun.

Produksi adalah penghasilan barang-barang yang dibuat atau dihasilkan. Hasil produksi yang dimaksud yakni hasil produksi pertanian yang diperoleh para petani oleh masyarakat desa. Produksi yang ada di sektor pertanian meliputi padi, jagung, kacang tanah, cabe, tomat, kelapa, kapi, coklat dan buncis.

Sesuai dengan produksi yang ada pada tabel 8 harga padi Rp 3000/kg, jagung Rp 2500/Kg, kacang tanah Rp 10.000/Kg, kopi 20.000/Kg, coklat 15.000/kg, cabe Rp 15.000/kg, kemiri 4000/kg, tomat 3500/kg, buncis 2500/kg. dari tabel 8 juga dapat dilihat hasil produksi yang paling banyak yaitu jagung, kacang dan cabe dan hasil produksi yang paling sedikit adalah kelapa.

Distribusi tingkat pendidikan masyarakat 148 orang (37,65%) telah menyelesaikan pendidikannya di sekolah menengah pertama dan atas bahkan ada 6 orang (1,52%) yang telah menyelesaikan tingkat perguruan tinggi. Komposisi penduduk menurut umur, dimana penduduk usia < 15 tahun berjumlah 70 orang, berarti yang tamat SD pada tabel 13 sebgaaian besar adalah penduduk yang berusia dewasa yang sudah tidak melanjutkan pendidikannya lagi pada jenjang yang lebih tinggi.

Maju tidaknya suatu daerah dapat didukung oleh lembaga-lembaga yang ada di daerah tersebut. Dengan adanya berbagai jenis kelembagaan maka akan banyak pula peran sertanya dalam mengembangkan dan membawa daerah tersebut kepada kemajuan. Semakin

banyak jumlah lembaga di pedesaan maka diharapkan desa tersebut akan semakin maju. Jenis kelembagaan yang ada di Desa Mburidi.

Jumlah jenis lembaga di Desa Mburidi sebanyak 7. Hal ini mengartikan bahwa desa ini telah mengalami perkembangan yang lebih baik, dimana dari 8 lembaga yang ada sebagai kriteria perkembangan desa, Desa Mburidi memiliki 7 Kelembagaan dan ada 1 lembaga yang belum ada yaitu lembaga kesenian dan olahraga.

Dari ke 7 lembaga yang ada di desa Mburidi sudah berfungsi dan berjalan dengan baik, dari lembaga pemerintahan sudah ada perangkat desa, yaitu Kepala desa yang dipimpin oleh Sukendi perangin-angin beserta stafnya, adanya karang taruna yang dipimpin oleh musa ginting, lembaga sosial adaya STM (Serikat Tolong Menolong) dimana setiap adanya kemalangan di desa Mburidi maka masyarakat setempat akan memberikan bantuan atau sumbangan berupa uang dan tenaga. lembaga perekonomian adanya CU atau koperasi simpan pinjam. lembaga pendidikan tersedianya sarana atau fasilitas sekolah yang cukup memadai dan tersedianya tenaga pengajar (Guru-guru), Lembaga kesehatan adaya 1 unit polides dan 1 tenaga medis (bidan) dengan pelayanan yang baik dan masyarakat setempat juga memanfaatkannya apabila meraka dalam keadaan sakit maka meraka akan berobat ke polides, lembaga adat adanya kumpulan-kumpulan marga (persadaan marga) yang saling tolong menolong. lembaga keagamaan tersedianya 1 sarana mesjid, 3 gereja untuk tempat peribadatan orang islam dan orang kristen,

Sarana adalah sesuatu yang digunakan sebagai alat untuk mencapai maksud dan tujuan seperti peralatan. Prasarana adalah segala yang menunjang terlaksananya suatu proses usaha atau usaha. Sarana prasarana yang dimaksud dalam hal ini adalah sarana dan prasarana transportasi, kesehatan, pendidikan,

listrik, komunikasi, penyediaan air bersih, dan olah raga.

Sarana dan prasarana yang tersedia di Desa Mburidi, dari ketujuh sarana dan prasarana yang ada, prasarana jalan belum memadai atau masih kurang baik untuk digunakan, prasarana jalan di desa Mburidi dengan panjang 18 Km yang terdiri dari jalan aspal, batu dan tanah.

Jalan beraspal di desa Mburidi panjangnya 3,5 Km, dulunya jalan ini adalah jalan batu yang diperkeras, pada tahun 2007 pemerintah memberikan bantuan program P3DT (Pembangunan Prasarana Desa Tertinggal) untuk pembangunan jalan, maka dibangunlah jalan beraspal dengan panjang 3,5 Km saja. Untuk Lebih jelas dapat dilihat jalan beraspal gambar berikut:

Selain jalan beraspal terdapat 9 km jalan yang diperkeras dengan menggunakan batu, kondisi jalan batu di desa Mburidi ini sudah parah dan hancur, karena sering dilalui truk untuk mengangkat hasil panen warga yang dijual ke pasar. Para pengendara sepeda bermotor sering kali kewalahan karena serpihan-serpihan batu yang tajam menancap ban sepeda motor meraka, dan pada saat musim kemarau jalan ini berdebu karena batu-batu yang ditanam sebagian sudah hancur dan memperlambat aktivitas warga.

Di desa Mburidi juga ditemukan 5,5 km jalan tanah, jalan tanah ini sangat sulit dilalui pada saat musim hujan karena jalan ini sangat becek dan banyak sekali ditemukan lubang- lubang yang digenangi air sehingga transportasi yang lewat sering tidak bisa jalan dan menghambat aktivitas masyarakat dan pada saat musim kemarau jalan ini sangat berdebu mengganggu perjalanan masyarakat setempat.

Masyarakat di Desa Mburidi pada umumnya bermata pencaharian di bidang pertanian. Petani di desa ini telah menerapkan teknologi pertanian dalam pengolahan tanah, penggunaan bibit unggul, pemupukan, penggunaan pestisida, irigasi dan pasca panen.

Untuk mengolah lahan para petani di Desa Mburidi hampir semua sudah menggunakan jektor atau traktor. Pengolahan lahan dengan menggunakan jektor dan traktor lebih cepat karena tidak memakan waktu yang lama dibandingkan dengan memakai alat tradisional (cangkul, bajak) membutuhkan waktu 1-3 hari. Di Desa Mburidi sudah ada 1 unit jektor, jektor digunakan untuk mengolah tanah sawah dan traktor digunakan untuk mengolah lahan pertanian. Jektor dan traktor milik pribadi tapi dapat digunakan semua para petani jika membutuhkannya kedua traktor milik pribadi juga tapi seluruh warga setempat dapat menggunakannya dengan membayar uang sewa kepada pemiliknya sesuai dengan harga yang telah ditetapkan.

Informasi dari kepala desa menyatakan bahwa masyarakat Mburidi juga sudah menggunakan bibit unggul dengan sifat umur pendek yang didapatkan dengan mudah di Desa ini, untuk mendapatkan pupuk dan pestisida juga sudah tersedia di desa ini, karena di desa ini sudah ada 2 pedagang yang khusus hanya menjual pupuk, bibit unggul dan pestisida, selain itu di desa Mburidi juga tersedia pupuk subsidi bantuan dari pemerintah yang harganya lebih murah.

Untuk pengairan, di desa Mburidi sudah ada pengairan teknis yang telah dibangun masyarakat desa Mburidi, mereka telah menggunakan bendungan yang dialirkan ke sawah-sawah warga sehingga ketersediaan air pada pengairan sudah dapat memenuhi kebutuhan air untuk padi sawah terutama pada musim kemarau datang. Bila musim kemarau datang maka pintu bendungan dibuka seluruhnya agar dapat mengalir ke sawah-sawah penduduk, sedangkan jika musim hujan pintu bendungan hanya dibuka setengah agar tidak membanjiri sawah penduduk.

Demikian juga dalam penanamannya, para petani telah melaksanakan dua kali penanaman

(sebagian kecil petani) atau tiga kali (sebagian besar petani) dalam satu tahun.

Adat istiadat penduduk di Desa Mburidi berjalan dengan baik. Sebagian masyarakat desa penduduk desa ini sangat erat memegang aturan adat mereka, sehingga tatanan hidup bermasyarakat dapat berjalan dengan baik.

Di Desa Mburidi upacara adat perkawinan masih kuat, dimana setiap pasangan yang akan menikah, mereka akan selalu melangsungkan upacara adat perkawinan (*tumbuk erdemu bayu*), baik upacara yang besar maupun upacara kecil, sebelum melangsungkan upacara perkawinan, maka pihak dari laki-laki dan pihak dari perempuan akan berembuk (*runggu*) terlebih dahulu untuk menentukan tanggal yang bagus sesuai dengan kalender orang karo, berapa hari acaranya dan dana yang dibutuhkan, biasanya untuk orang Karo dana selalu dari pihak laki-laki, tapi jika ada kesepakatan antara pihak laki-laki dan perempuan maka, pihak perempuan dapat meringankan pihak laki-laki.

Setelah tanggal ditentukan maka upacara perkawinan akan dilangsungkan, upacara perkawinan untuk orang karo biasanya akan dilaksanakan atau dilangsungkan di tempat perempuan dan dilaksanakan di *Jambur*, pengantin laki-laki dan pengantin perempuan akan berangkat dari pengantin perempuan dan diantar kedua orang tua mempelai.

Hasil penelitian tingkatan perkembangan desa Mburidi dengan menggunakan indikator-indikator tingkat perkembangan desa meliputi mata pencaharian, produksi, pendidikan, kelembagaan, sarana dan prasarana, teknologi, dan adat istiadat. Hasil penelitian menunjukkan mata pencaharian, sarana dan prasarana, teknologi, adat istiadat berada pada tingkatan desa swakarya dan produksi pendidikan dan kelembagaan berada pada tingkatan desa swasembada.

Pembahasan ini meliputi perkembangan Desa Mburidi ditinjau dari mata pencaharian, produksi, pendidikan,

kelembagaan, sarana dan prasarana transportasi, komunikasi, teknologi, adat istiadat penduduk.

Mata Pencaharian masyarakat Desa Mburidi merupakan mata pencaharian pokok yang dimiliki masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Mata pencaharian ini salah satu indikator dalam tingkatan perkembangan desa. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Mburidi bermata pencaharian sebagai petani yaitu sebanyak 62,60 % dan sebagian kecilnya bermata pencaharian sebagai pedagang, pegawai negeri dan industri rumah tangga.

Sesuai dengan Intruksi Dalam Negeri No 11 Tahun 1972 (Sumpeno, 2004) menyatakan bahwa menentukan tingkat perkembangan desa pada penggolongannya maka salah satu indikatornya adalah mata pencaharian dimana apabila mata pencaharian masyarakat > 50% berada pada sektor pertanian maka dapat dikategorikan pada golongan primer. Selanjutnya apabila mata pencaharian masyarakat > 50 % berada pada sektor kerajinan/ industri maka dapat dikategorikan pada golongan sekunder, dan apabila mata pencaharian masyarakat > 50% berada pada sektor perdagangan/jasa maka dapat dikategorikan pada golongan tertier. Berdasarkan kriteria ini tingkat perkembangan Desa Mburidi berada pada tingkat desa swakarya dilihat dari cara bercocok tanam sudah menggunakan teknologi pertanian.

Produksi merupakan penghasilan barang-barang yang yang dibuat dan dihasilkan sehingga menghasilkan uang. Sehubungan dengan masyarakat Desa Mburidi dominan bermata pencaharian pada sektor pertanian, sehingga produksi yang dihasilkan juga berasal dari pertanian seperti padi, jagung, kacang tanah, kopi dan coklat. Sesuai Intruksi Dalam Negeri 1972 (Sumpeno, 2004) produksi desa tinggi dengan penghasilan di atas 100 juta rupiah termasuk dalam Desa Swasembada, 50 – 100 juta rupiah termasuk dalam desa swakarya, dibawah 50 juta rupiah

termasuk desa swadaya. Berdasarkan kriteria ini tingkat perkembangan Desa Mburidi berada pada tingkat desa swasembada karena hasil produksi yang dihasilkan mencapai lebih dari 100 (Rp 363.946.000) juta rupiah dalam 1 tahun.

Kemajuan suatu bangsa atau Negara tergantung pada mutu pendidikan, untuk itu perlu diperhatikan kemajuan pendidikan di pedesaan karena pendidikan merupakan sarana untuk mengisi keterbelakangan masyarakat di segala bidang kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam perubahan moral penduduk suatu wilayah. Pendidikan merupakan salah satu cara manusia untuk dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Dengan adanya pendidikan, manusia akan mempunyai wawasan yang lebih luas dalam hidupnya atau akan mampu melihat dan menyesuaikan diri dengan segala perkembangan dan perubahan-perubahan yang ada didalam masyarakat. Oleh karenanya dengan semakin tingginya tingkat pendidikan penduduk dapat menunjukkan tingginya tingkat kesejahteraan dan tingkat perkembangan desa di daerah tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan banyaknya penduduk yang sudah melanjutkan pendidikannya ke jenjang sekolah menengah yaitu 148 orang 37,65 % dan ke pendidikan tinggi 6 orang (1,52%), menunjukkan kemajuan desa ini di bidang pendidikan. Menurut tingkat perkembangan desa sesuai dengan Intruksi Menteri Dalam Negeri 1972 (Wahyudin, 2004), pendidikan pada tingkat 60% telah lulus SD, sekolah lanjutan bahkan ada beberapa yang telah lulus perguruan termasuk dalam tingkatan desa swasembada. Desa Mburidi 60% penduduknya telah lulus SD bahkan ada beberapa yang telah lulus perguruan tinggi.

Kelembagaan adalah suatu wadah organisasi yang merupakan motor penggerak didalam pembangunan desa. Dari hasil penelitian mengenai kelembagaan yang ada di Desa Mburidi

menunjukkan bahwa ada 7 jenis kelembagaan yang ada yaitu 1. Lembaga pemerintahan, 2. Lembaga pendidikan, 3. Lembaga kesehatan, 4. Lembaga keagamaan, 5. Lembaga adat, 6. lembaga perekonomian, 7. Lembaga social.

Dengan semakin banyaknya lembaga yang ada di desa, berarti akan semakin banyak kepedulian dan perhatian masyarakat akan desa itu karena ada yang mengatur dan membina masyarakat untuk lebih maju. Sesuai dengan Instruksi Menteri Dalam Negeri 1972 (Wahyudin, 2004) apabila kelembagaan di desa 4-6 sudah ada dan mulai berkembang maka desa itu termasuk desa swakarya.

Ketersediaan sarana dan prasarana desa sangat erat hubungannya dengan aktivitas penduduk. Tersedianya sarana dan prasarana akan mempermudah penduduk dalam melakukan aktivitasnya baik di dalam desa, antar desa maupun dari desa ke kota.

Dari hasil penelitian sarana dan prasarana transportasi di Desa Mburidi terdiri dari sarana angkutan umum 2 unit, sepeda motor 97 unit. Hal ini menunjukkan bahwa sarana transportasi (mobil penumpang) di Desa Mburidi masih sangat minim. Demikian juga prasarana jalan panjangnya 18 km dengan perincian 3,5 km jalan beraspal, 9 km jalan diperkeras/dibatu dan 5,5 km jalan tanah yang kondisinya masih kurang baik. Sarana pendidikan terdiri dari sekolah dasar dengan jumlah 1 unit dengan jumlah guru 9 orang. Sarana kesehatan terdiri dari 1 polides dengan 1 bidan desa. Sarana listrik masih menggunakan tenaga genset, 138 KK sudah menggunakan ganset sebagai penerangnya dan 5 KK masih menggunakan lampu teplok sebagai penerangnya. Sarana Komunikasi di Desa Mburidi terdiri dari hand phone 204 unit. TV 56 unit, radio 98 unit Penyediaan air bersih Desa Mburidi langsung dari sumber mata air dan disalurkan ke kamar mandi umum. Menurut Instruksi Dalam Negeri 1972 (Wahyudin, 2004) apabila sarana dan prasarana sudah ada meski tidak begitu lengkap, paling tidak ada 4-6 sarana

umum yang tersedia di masyarakat termasuk dalam kategori desa swakarya.

Teknologi dimaksud adalah teknologi yang digunakan penduduk dalam usaha pertanian. Teknologi itu merupakan teknologi, penggunaan bibit unggul, pemupukan, penggunaan pestisida dan pengolahan lahan /tanah. Adapun penerapana teknologi bertujuan untuk meningkatkan produksi dan dapat menggambarkan perkembangan suatu desa. Teknologi yang diterapkan antara lain: penggunaan jektor untuk mengolah tanah, menggunakan bibit unggul, pemupukan dilakukan dengan penyemprotan pestisida tergantung pada jenis hama, pengairan setengah teknis dan melakukan penanaman dua samapai tiga kali dalam satu tahun, Sesuai dengan tingkat perkembangan desa dalam intruksi Dalam negeri 1972 (Sumpeno, 2004) desa ini tergolong pada desa swakarya dimana penyediaan teknologi pertanian yang lengkap nilai dari alat pengolahan tanah, bibit, pupuk dan teknologi pasca panen

Adat adalah kebudayaan atau kebiasaan yang dilakukan masyarakat dalam bentuk perayaan yang di dalamnya terdapat aturan atau norma-norma sebagai tanda kehormatan yang tujuannya untuk mengungkapkan rasa syukur maupun sedih terhadap apa yang dirayakan tersebut. Dengan adanya perkembangan zaman sekarang ini banyak masyarakat Indonesia tidak lagi mementingkan adanya adat termasuk di desa-desa juga banyak upacara adat yang sudah terlupakan/hilang dengan sendirinya. Begitu juga dengan masyarakat Desa Mburidi dimana berdasarkan penelitian mengenai adat istiadat, hanya ada 4 upacara adat yang masih dilaksanakan yaitu upacara adat mengenai kelahiran bayi, upacara adat mengenai perkawinan, upacara kematian, upacara sistem hubungan keluarga.

Sesuai dengan Instruksi Dalam Negeri Tahun 1972 (Sumpeno,2004) menyatakan bahwa indikator tingkat perkembangan desa berdasarkan adat istiadat yaitu 1. Mengikat apabila ada 7-9 adat yang masih dilakukan, transisi (adat istiadat mulai

longgar) yaitu apabila 4-6 adat yang masih dilakukan, tidak mengikat yaitu apabila 1-3 adat masih dilakukan. Maka tingkat perkembangan Desa Mburidi berada pada desa swakarya., dimana 4 jenis upacara adat masih dilaksanakan

SIMPULAN

Masyarakat Desa Mburidi ditinjau dari mata pencaharian adalah mayoritas berkerja pada sektor pertanian 62,60%, produksi sudah mencapai diatas 100 juta rupiah pertahun, tingkat pendidikan 60% telah lulus SD bahkan ada beberapa yang sudah menamatkan perguruan tinggi, lembaga yang ada terdiri dari lembaga pemerintahan, lembaga sosial, lembaga pendidikan, lembaga perekonomian, lembaga kesehatan, lembaga adat dan lembaga keagamaan, dan ke 7 lembaga tersebut sudah berjalan dengan baik, sarana dan prasarana sudah tersedia lebih dari 4 yaitu sarana dan prasarana transportasi, sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana listrik, sarana komunikasi dan sarana air bersih, penerapan teknologi pertanian sudah diterapkan, upacara adat 4 jenis dilaksanakan yaitu upacara adat perkawinan, kematian, sistem hubungan keluarga dan upacara adat kelahiran bayi.

Dari 7 indikator perkembangan desa Mburidi yang diteliti 4 indikator menunjukkan Desa Mburidi tergolong pada tingkatan desa swakarya, dan 3 indikator tergolong pada desa swasembada, dan untuk prasarana jalan dan sarana angkutan umum masih tergolong pada desa swadaya.

DAFTAR PUSTAKA

Bintarto. R. (1984). Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya. Jakarta: Ghalia Indonesia

- Dryakarya, 1980. Tentang Pendidikan. Yogyakarta: Kanisius.
- Daljoneni. 1984. Pengantar Geografi Desa. Yogyakarta: Up Spring.
- Desa Tertinggal 1995. Badan Pusat Statistik. Medan.
- Hasibuan, A.B., 1984. Psikologi Pendidikan. Medan: Pustaka
- Koentjaraningrat. 1994. Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan. Jakarta: Gamedia.
- Kusnedi. 1995. Membangun Desa. Jakarta: Penerbit Swadaya.
- Marbun. 1944. Geografi Sosial. Yogyakarta: Up Spring.
- Mubyarto, 1989. Pengantar Ilmu Ekonomi Pertanian. Jakarta: LP3S
- Mujahid, S. dan Lubis, D.P. (2013). Analisis Potensi Kecamatan Sipirok sebagai Ibukota Kabupaten Tapanuli Selatan, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 1 (1): 88-97.
- Ndraha. 1944. Demensi- dimensi Pemerintahan Desa. Jakarta: Bina Aksara.
- Purba, I.A., dan Ponirin, (2013). Perkembangan Amal Usaha Organisasi Muhammadiyah di Bidang Pendidikan dan Kesehatan, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 1 (2): 112-122.
- Sajogyo, P. 1983. Sosiologi Pedesaan. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada press.
- Sari, V.K. dan Nahor S., (2013). Analisis Perubahan Karakteristik Desa Bandar Klippa-Percut Sei Tuan-Deli Serdang Tahun 2005-2010, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 1 (1): 48-64.
- Sitompul, M dan Anggreini A.L., (2013), Analisis Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah sebagai Modal Pembangunan, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 1 (1): 1-10.
- Sumpeno, W. (2004). Perencanaan Desa Terpadu. Jakarta: CRS Indonesia